

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian tentang Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Jika istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep melekat dalam pendidikan berubah. Oleh karena itu, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

<sup>2</sup> Ibid.

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang sangat singkat. "pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam".<sup>3</sup>

Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>4</sup>

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>5</sup>

Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis, bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 13.

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 13.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya.<sup>6</sup> Jadi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. *al-Shaibaani* mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>7</sup>

2. *Muhammad Fadil al-Jamaali* mendefinisikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.<sup>8</sup>

3. *Ahmad D. Marimba* mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

---

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 140.

<sup>7</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 87-88.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 93.

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).<sup>9</sup>

4. *Ahmad Tafsir* mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang memungkinkan seseorang agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Agar dapat selamat hidup di dunia serta di akhirat kelak.

## **2. Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam**

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Sama dengan dasar, maka tujuan pendidikan juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Quran dan Hadits. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk

---

<sup>9</sup> Ibid., 97.

<sup>10</sup> Ibid., 98.

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia.<sup>12</sup> Ditegaskan dalam Al-Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan tidak Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS 51:56).*<sup>13</sup>

Lebih lanjut Abdul Fatah Jalal dalam A. Tafsir mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa. Tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas. Ibadah yang dimaksud mencakup semua hal; amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan kepada Allah).<sup>14</sup>

Dikatakan oleh Dr. Zakiyah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya,

<sup>12</sup> Jalaluddin, Pendidikan Islam, 142.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (QS. 51: 56).

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>15</sup>

Dikemukakan juga oleh H. M. Arifin selanjutnya, bahwa tujuan pendidikan Islam ini mengandung tiga dimensi nilai, yakni:

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
2. Dimensi yang mengandung nilai untuk mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3. Dimensi yang mengandung nilai-nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>16</sup>

## **B. Kajian tentang Orang Tua**

### **1. Kajian Tentang Orang Tua**

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>17</sup> Jadi orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang bersatu karena adanya ikatan yang sah. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak.<sup>18</sup>

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Mereka memegang peranan penting dalam kehidupan anaknya. Mereka merupakan orang-orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, karena hubungan antara orang tua dan anak lebih bersifat pengasuhan secara langsung. Karena antara orang tua sebagai

---

<sup>15</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, 41.

<sup>16</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, 143.

<sup>17</sup> Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 226.

<sup>18</sup> Munirman Uwar, *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi, Juni, 2015, Vol.1, No.1, 20.

pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah, kewajiban pendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*<sup>19</sup>

Dalam ayat ini jelas orang tua muslim diwajibkan untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Untuk itu harus dipelihara keagamaan dari si anak. Ayat ini menjadi azas pendidikan agama dalam keluarga muslim. Ayat ini menekankan diri mereka untuk memikul rasa tanggung jawab itu.<sup>20</sup> Orang tua menurut peneliti sendiri adalah wadah pertama pendidikan atas pendidikan anak.

Pada awal proses belajar menurut Madson yang dikutip dalam bukunya sekolah perlu adanya upaya dari orang tua, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melatih
- b. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan moral.
- c. Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (QS. 66: 6).

<sup>20</sup> Zein Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Indra Buana, 1995), 223.

<sup>21</sup> Moh Shocib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22

## 2. Tugas dan Fungsi Orang Tua

Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak itu ada, ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidikan, dan anak sebagai terdidiknya. Anak adalah titipan dari Allah kepada orang tua untuk dirawat. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tugas tertentu bagi anaknya, diantaranya:

### 1. Menjadi Orang Tua yang Baik

Peran orang tua dalam mendidik anaknya memang sangat penting untuk membentuk anak yang berbudi dan berakhlak baik. Sebagai orang tua harus bisa berusaha mendidik anak sebaik-baiknya dengan mengajarkan nilai kehidupan yang baik kepada anak.

### 2. Memberikan Nama yang Bagus untuk Anak

Pemberian nama mengandung arti baik sangat penting bagi anak. karena itu, orang tua harus memperhatikan nama yang akan diberikan kepada anaknya.

### 3. Mengajarkan Agama kepada Anak

Pendidikan Agama sangat penting dan harus ditanamkan pada anak sejak dini. Bila orang tua belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama bisa dimulai dengan mengajarkan sholat lima waktu, berpuasa, bersedekah dan hal-hal yang menyangkut kehidupan beragama sehari-hari.

### 4. Memberi nakhah

Salah satu kewajiban orang tua kepada anak adalah memberi nafkah yang mencukupi untuk kehidupan anak. Nafkah yang diberikan oleh orang tua berguna bagi anak selama masa pertumbuhan anak.

Menurut Zuhairini tugas orang tua terhadap anak adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti luhur.<sup>22</sup>

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak-anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Fungsi orang tua yaitu:

- 1) Fungsi religius dengan memberikan contoh ritual keagamaan yang dianut keluarga kepada anak.
- 2) Fungsi kasih sayang, dengan memberikan contoh cara berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Fungsi perlindungan, dengan memberikan contoh hidup sehat, mendorong agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan.
- 4) Fungsi reproduksi, dengan menerangkan pentingnya kebersihan diri terutama setelah dari kamar kecil.

---

<sup>22</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 33.

- 5) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan berinteraksi yang baik.<sup>23</sup>

## C. Kajian tentang Keluarga Buruh

### 1. Pengertian Keluarga Buruh

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial. Keluarga adalah intitusi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Akan tetapi keberhasilan pendidikan anak juga tergantung dengan tingkat ekonomi dari keluarga. Bekerja adalah salah satu cara untuk menopang perekonomian keluarga

Pengertian dari pekerja/buruh dapat ditemukan di dalam ketentuan umum angka 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menyebutkan yaitu *“setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”*.<sup>24</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pekerja/buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah pekerja. Sementara itu pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja juga memberikan pengertian yang sama dari definisi pekerja/buruh yaitu *“setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”*

Pekerja/buruh berupa orang-orang yang bekerja pada suatu tempat, pekerja tersebut harus tunduk kepada perintah dan peraturan kerja yang

---

<sup>23</sup> Nunung Sri Rochaningsih, *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja*, Jurnal Pembangunan Pendidikan, 2014, Vol.2, No.1, 64.

<sup>24</sup> Ketentuan umum no.3, undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

diadakan oleh pengusaha (majikan) yang bertanggung jawab atas lingkungan perusahaannya yang kemudian atas pekerjaannya pekerja tersebut akan memperoleh upah dan atau jaminan hidup lainnya yang layak. Hal ini didasarkan karena adanya hubungan kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha (majikan).

Menurut seorang pakar hukum perburuhan Imam Soerpomo memberikan batasan mengenai hubungan kerja adalah.<sup>25</sup> “suatu hubungan antara seorang buruh dengan seorang majikan, hubungan kerja hendak menunjukkan kedudukan kedua pihak itu yang pada dasarnya menggambarkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban buruh terhadap majikan serta hak-hak dan kewajiban-kewajiban majikan terhadap buruh”.

## **2. Gambaran Keluarga Buruh dalam Pendidikan**

Pekerja buruh memiliki filosofi hidup yang sangat sederhana. Pendapatan kerja sebagai buruh bisa di bilang minim. Upah atau bayaran sebagai buruh tidaklah menentu. Akan tetapi kebutuhan hidup yang menjadi tanggung jawab orang tua tidak mengarah pada kebutuhan pokok saja, namun juga pada kebutuhan lain, seperti halnya pendidikan anak.

Pendidikan anak sangat penting, sehingga orang tua wajib memberikan pendidikan yang layak. Untuk mencapai tujuan itu perlu ditunjang oleh sumber daya pendidikan yang berkualitas yaitu tenaga, dana, sarana dan prasarana. Sehubungan itu peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan kepada anak. Dan tidak hanya dukungan kepada

---

<sup>25</sup> Djoko Triyanto, *Hubungan Kerja di Perusahaan Jasa* (Bandung: Mandar Maju, 2004), 12.

anak tetapi biaya atau dana yang diberikan kepada anak untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

Di Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, sangat membantu anak untuk belajar agama. Kondisi orang tua juga berpengaruh pada pendidikan anak. Apapun pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi anak untuk mendapatkan pendidikan.